

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan tempat penghubung antara pulau Madura dengan pulau Jawa. Pada saat ini, terdapat dua penghubung yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk dapat menyebrang dari pulau Madura ke pulau Jawa dan sebaliknya dari pulau Jawa ke pulau Madura. Dua penghubung ini, merupakan transportasi umum yang dapat digunakan oleh masyarakat yaitu, pelabuhan terletak di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, dan Jembatan Suramadu yang kini telah berfungsi. Pelabuhan Kamal merupakan transportasi laut yang telah ada sejak lama. Dan merupakan pelabuhan satu-satunya pada saat itu, untuk dapat menyebrang dari pulau Mudura ke pulau Jawa dan sebaliknya.

Adanya pelabuhan Kamal yang ada di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, membuka peluang adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kamal. Pelabuhan Kamal menjadi tempat lahan masyarakat untuk berdagang dan membuka usaha. Selain, sebagai pusat perdagangan dan usaha toko. Di Pelabuhan Kamal, terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mencari ikan di laut Selat Madura. Hal ini, karena dari letak posisi Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Kamal, Desa Kamal yang berbatasan dengan laut Selat Madura. Tetapi, bukan hanya ikan menjadi mata pencarian masyarakat di laut Selat Madura. Menjadi cerita unik, yang dapat diangkat ke permukaan. Terdapat pekerja penyelam besi tua tradisional di Desa Kamal dalam mencari besi tua yang berada di Selat Madura dan sekitarnya. Besi tua yang ada di dasar laut, menjadi target dari mata pencarian masyarakat di Desa Kamal. Pekerja penyelam besi tua tradisional mencari peruntungan pada besi tua dari kapal yang karam dan tenggelam di laut Selat Madura dan sekitarnya. Untuk mendapatkan besi tua pekerja mencari dengan cara menyelam di dasar laut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan merupakan tempat Pelabuhan Kapal. Selain itu, sebagai tempat bersandarnya kapal dan perahu di sekitar bibir pantai dari laut Selat Madura. Pelabuhan Kapal yang ada di Desa Kamal, adalah salah

satu transportasi air dan penghubung antara pulau Madura dengan pulau Jawa. Banyak kapal yang ada di Pelabuhan Kamal, dari kapal penumpang dan perahu. Hal ini, membuka suatu peluang usaha baru yang dapat digeluti oleh masyarakat di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Terletak tidak jauh dari Pelabuhan Kamal sebelah timur terdapat tempat usaha pengepul besi dan pencari besi tua tradisional di dasar laut. Tepatnya, di Kampung Kejawan yang berdekatan langsung dengan laut dan Pelabuhan Kamal. Kampung Kejawan masuk dalam daerah Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, terdapat penyelam besi tua tradisional.

Besi tua yang di dapat oleh penyelam besi tua tradisional berasal dari besi kapal karam dan tenggelam di laut Selat Madura dan sekitarnya. Laut Selat Madura merupakan tempat jalur dari transportasi air yang melintas di sekitar pulau Madura dan laut Jawa. Selat Madura juga menjadi jalur Pelabuhan Kamal untuk menuju ke pulau Jawa. Untuk dapat melintasi laut yang membatasi pulau Madura dan pulau Jawa, digunakan transportasi air yaitu, kapal penumpang. Tetapi bukan hanya kapal penumpang saja, terdapat kapal besar, kapal kecil, dan perahu di sekitar laut Selat Madura. Selain mengangkut penumpang, juga terdapat barang-barang yang diangkut melalui transportasi air untuk dapat melintasi laut Selat Madura dan laut Jawa.

Pekerja penyelam besi tua tradisional mencari besi tua yang berada dalam dasar laut untuk mendapatkan penghasilan. Orang yang berprofesi sebagai penyelam besi tua harus melakukan penyelaman di dasar laut. Penyelaman dilakukan demi mencari sebarang besi tua yang berada dalam dasar laut. Hasil besi tua yang di dapat oleh penyelam besi tua tradisional, di jual kepada juragan sebagai pemilik usaha pengepulan besi tua. Penyelam besi tua tradisional bekerja kepada juragan¹ yang memberikan fasilitas dalam melakukan pekerjaan sebagai penyelam mencari besi tua di dasar laut. Alat dan perlengkapan penyelaman besi tua tradisional, sudah di persiapkan oleh juragan.

Dengan hal tersebut, pekerja penyelam besi tua tradisional harus menjual hasil besi tua yang di dapat kepada juraga. Terdapat sebuah tuntutan bagi pekerja

¹ Juragan adalah pemilik/pemimpin usaha pengepulan besi tua.

penyelam besi tua tradisional menjual besi tua kepada juragan yang ditempati penyelam. Hasil penjualan besi tua yang di dapat penyelam besi tua tradisional untuk mendapatkan penghasilan. Dalam menjalankan kehidupan penyelam bergantung pada penghasilan dari penjualan besi tua yang dapat. Untuk mendapatkan penghasilan dalam satu hari, penyelam harus bekerja mencari besi tua dalam dasar laut. Penyelam harus bekerja untuk mendapatkan uang, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan penyelam besi tua tradisional ada, karena adanya kebutuhan besi tua yang dileburkan oleh pabrik sebagai alat yang berbahan dasar dari besi. Selain itu, sedikitnya lapangan pekerjaan, peningkatan mutu pekerja bagi perusahaan dalam mencari karyawan dan kemajuan zaman yang semakin modern membuat pilihan yang rasional dalam memilih pekerjaan kasar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kehidupan yang keras dengan biaya hidup yang semakin tinggi membuat seseorang memilih pekerjaan kasar untuk dapat menyambung hidup.

Menjadi hal unik yang perlu di angkat ke permukaan. Agar dapat di ketahui oleh hal layak umum, bagi masyarakat dalam dan luar dari pulau Madura. Bahwa, di pulau Madura terdapat pekerjaan penyelam besi tua tradisional dalam mencari besi tua pada dasar laut di laut Selat Madura dan sekitarnya. Pekerjaan penyelam besi tua tradisional ini, hanya ada di Kabupaten Bangkalan. Melalui hasil data dari informan yang tinggal di setiap kabupaten yang ada di pulau Madura. Didapatkan bahwa, pada Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep tidak terdapat pekerja penyelam besi tua tradisional mencari besi tua dalam dasar laut.

Dari data penelitian terdahulu, terdapat kegiatan penyelaman yang telah dilakukan sejak dahulu. Walaupun tidak ada catatan khusus mengenai penyelaman di negara Indonesia. Namun, sebagai negara dengan wilayah laut yang sangat luas tentu telah memanfaatkan sumber daya laut secara intensif. Kegiatan penyelaman tersebut dilihat sebagai suatu kegiatan mencari nafkah dengan lingkungan kerja penyelaman. Kegiatan penyelaman dilakukan tanpa dibekali ilmu yang cukup mengenai teknik menyelam. Sehingga penyelam hanya melakukan perlindungan

diri dengan alat dan barang sederhana. Kegiatan penyelaman memiliki prosedur standar, namun beberapa penyelam tradisional tidak mengetahuinya.²

Terdapat sebuah artikel dalam detikNews tentang Pemulung Dasar Laut Rela Menyelam Demi Seongkok Besi. Seorang penyelam yaitu Syahrizal³ bersama dengan teman-temannya. Mereka melakukan penyelaman demi serpihan besi-besi dari bangkai kapal laut yang telah karam puluhan tahun lalu. Syahrizal dan temannya sudah bertahun-tahun mencari besi bekas di dasar laut. Setiap hari, mereka melakukan penyelaman di dasar laut. Besi-besi yang diambil oleh Syahrizal bermacam-macam, kebanyakan serpihan dari bangkai kapal yang telah karam. Syahrizal sudah melakoni profesi sebagai pemulung besi tua di dasar laut sejak 10 tahun lalu. Ia memulung besi bersama satu timnya yang berjumlah 7 orang. Tugas dari Syahrizal dan teman-teman hanya mengambil besi saja. Sedangkan, untuk pengangkutan dan pemindahan besi sudah menjadi urusan dari bandar besi yang memiliki kapal pengangkut. Bayaran di dapat oleh Syahrizal dan teman-teman dari kedalaman laut. Sebab semakin dalam lautnya, semakin berisiko mengambil besi tersebut. Kedalaman laut yang biasanya diselami oleh Syahrizal tidak lebih dari 100 meter. Jika lebih dalam, maka dibutuhkan alat selam yang canggih.⁴

Selain itu, sebagai pemulung besi di dasar laut harus punya fisik yang prima. Mereka harus pandai berenang, menahan nafas dalam waktu yang lama dan tahan tekanan air di gendang telinga saat menyelam. Tenaga yang ekstra juga dibutuhkan untuk mengikat serpihan besi untuk dikerek ke atas kapal. Mengambil besi tua di dasar laut tidak bisa seenaknya. Besi di dasar laut diambil, harus berdasarkan oleh kepemilikan besi. Kalau tidak para penyelam bisa ditanggap oleh polisi. Kerja sama antar tim menjadi tumpuan mereka dalam pekerjaan. Resiko besar dihadapi oleh Syahrizal dan teman-temannya sangat tinggi. Mereka

² Ulil Abshor, *Pengaruh Barotrauma Auris Terhadap Gangguan Pendengaran Pada Nelayan Penyelam Di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember*, (Jember: Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, 2008), hlm 1.

³ Syahrizal adalah pekerja penyelam besi tua, rumah di Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara.

⁴ DetikNews, *Pemulung Dasar Laut Rela Menyelam Demi Seongkok Besi*, (Jakarta: 2010), (Online), (<http://m.detik.com/news/lapsus/1341668/rela-meyelam-demi-seongkok-besi/forum.detik.com>, diakses 20 November 2015)

bisa terseret oleh arus air laut dan paru-paru bisa rusak. Hal tersebut karena, berada di kedalaman air tanpa peralatan khusus. Syahrizal dan teman-temannya melakukan pekerjaan sebagai pemulung besi tua di dasar laut, karena tidak memiliki pilihan lain.⁵

Pekerjaan penyelam besi tua tradisional tidak hanya ada di pulau Madura. Tetapi, juga ada di luar dari pulau Madura. Dari data di atas, penyelam besi tua berada di kota Jakarta. Penyelam besi tua melakukan penyelaman untuk mencari besi tua yang berada di dasar laut. Penyelam memulung besi tua yang berada di dasar laut, atas perintah dari bos pemilik usaha besi tua. Jika penyelam besi tua yang ada di kota Jakarta, menggunakan alat bantu berupa alat berat untuk dapat mengangkat besi tua ke permukaan. Alat dan perlengkapan sudah disediakan oleh juragan. Penyelam hanya melakukan pekerjaannya menyelam di dasar laut, mencari besi tua dari kapal yang karam. Penyelam besi tua dari kota Jakarta, masih menggunakan alat bantu yang lebih modern digunakan untuk bekerja.

Sedangkan, untuk penyelam besi tua tradisional yang ada di pulau Madura masih sangat tradisional. Semua dalam pekerjaan penyelam besi tua tradisional, hanya menggunakan tenaga manusia. Dari pengangkatan besi tua ke permukaan, pencari besi tua hanya menggunakan tenaga manusia untuk memindahkan besi tua dari dasar laut ke daratan. Menjadi hal yang menarik untuk di angkat sebagai penelitian. Dengan kondisi zaman saat ini yang sudah modern, menggunakan alat bantu dalam pekerjaan untuk mempermudah seseorang bekerja. Masih terdapat pekerjaan penyelam besi tua tradisional yang menggunakan tenaga manusia untuk mengangkat besi tua dari dasar laut ke daratan.

Pekerjaan penyelam besi tua tradisional di dasar laut, memiliki bahaya besar yang dapat menghilangkan nyawa dari penyelam. Pekerjaan penyelam besi tua tradisional dibutuhkan tekak dan keberanian, untuk dapat bekerja sebagai penyelam besi tua tradisional di dasar laut. Dengan kondisi yang harus dihadapi dari, keterbatasan pada alat perlengkapan menyelam, proses dan cara kerja menyelam. Tidak mudah, untuk seseorang melakukan pekerjaan sebagai

⁵ DetikNews, *Pemulung Dasar Laut Rela Menyelam Demi Seenggok Besi*, (Jakarta: 2010), (Online), (<http://m.detik.com/news/lapsus/1341668/rela-meyelam-demi-seenggok-besi/forum.detik.com>, diakses 20 November 2015)

penyelam besi tua tradisional. Diperlukan keberanian, tekak kuat dan fisik yang prima untuk dapat menjalani pekerjaan sebagai penyelam besi tua tradisional pada jangka waktu yang cukup lama. Berbagai resiko dapat terjadi pada penyelam saat melakukan penyelaman di dasar laut. Dan bahaya dari efek pekerjaan sebagai penyelam yang mengganggu pada kondisi kesehatan penyelam. Pekerjaan penyelam besi tua tradisional tidak mudah, hanya dengan diucapkan dalam kata-kata. Banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh pekerja penyelam besi tua tradisional.

Pada masa kejayaan dari besi tua, memiliki nilai harga yang tinggi pada setiap bongkahan besi tua yang di dapat oleh penyelam besi tua tradisional. Pekerjaan penyelam besi tua tradisional, merupakan pilihan rasional yang dapat dipilih sebagai pekerjaan mudah dan cepat mendapatkan penghasilan. Dengan kondisi pada saat itu, masih banyak sumber daya besi tua yang ada di dasar laut Selat Madura dan sekitarnya. Proses dan cara kerja yang tidak penuh bekerja dalam satu hari, menjadi pilihan untuk bekerja sebagai pencari besi tua. Hasil dari pendapatan setiap mendapatkan besi tua, penyelam lebih banyak mendapatkan keuntungan. Pendapatan yang di dapat lebih besar dari pada pencari besi yang ada dalam grup pencarian besi tua tradisional.

Pada saat ini, kondisi tersebut tidak lagi dapat dirasakan oleh penyelam besi tua tradisional. Semakin lama, sumber daya dari besi tua mulai sedikit. Dan nilai harga dari besi tua, perlahan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Kondisi ini, dapat berpengaruh pada kehidupan keluarga dari penyelam besi tua tradisional. Kebutuhan hidup dalam keluarga di dapat dari penghasilan kerja sebagai penyelam besi tua tradisional. Jika harga dari besi tua turun, maka pendapatan dari hasil besi tua juga akan menurun. Kebutuhan hidup sehari-hari semakin tinggi, tidak dapat seimbang dengan pendapatan dari besi tua yang di dapat penyelam besi tua tradisional.

Dari keunikan tersebut maka, peneliti ingin mengetahui gambaran dan kondisi yang terjadi pada pekerja penyelam besi tua tradisional di Kampung Kejawan, Desa Kamal, Kacamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Apa yang menjadi dasar seseorang memilih pekerjaan sebagai penyelam besi tua tradisional. Dengan

bahaya yang besar dalam melakukan penyelaman mencari besi tua di dasar laut. Tanpa adanya alat keselamatan yang memadahi untuk melakukan penyelaman dalam dasar laut. Selain itu, bagaimana kondisi kehidupan dan keluarga dari penyelam besi tua tradisional. Dengan semua kondisi yang dapat terjadi pada pekerja penyelam besi tua tradisional.

Hal ini, menjadi dasar keingintahuan peneliti untuk melakukan penelitian tentang seseorang yang memilih bekerja sebagai penyelam besi tua tradisional. Dari keingintahuan tersebutlah yang membuat peneliti memberikan judul dalam penelitian ini dengan, “‘Manusia Besi Tua’ (Studi Biografi pada Penyelam Tertua Besi Tua Tradisional di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan)”. Dengan judul tersebut, peneliti ingin menggambarkan tentang pekerja penyelam besi tua tradisional yang ada di pulau Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah ini adalah:

Bagaimana gambaran dunia kerja dan kehidupan penyelam besi tua tradisional di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tentang gambaran dunia kerja dan kehidupan yang dialami pekerja penyelam besi tua tradisional di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teori-teori dalam sosiologi untuk dapat menjelaskan tentang gambaran dunia kerja dan kehidupan pekerja penyelam besi tua tradisional di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai karya tulis ilmiah, maka hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberi kontribusi dan sarana refleksi bagi mahasiswa, masyarakat umum, dan untuk Universitas Trunojoyo Madura.

a. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang berharga sebagai wadah pada pekerja yang berprofesi sebagai penyelam besi tua tradisional.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wadah yang bermanfaat dan juga bisa memberikan referensi dan pengetahuan bagi pihak akademis, seperti mahasiswa dan juga dosen yang masih belum mengetahui gambaran kehidupan pekerja yang berprofesi sebagai penyelam besi tua tradisional.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu pengetahuan, ilmu dan wawasan tentang potret kehidupan pada dunia kerja penyelam besi tua tradisional. Selain itu, sebagai alat untuk memanifestasikan suatu teori-teori yang di dapat oleh peneliti selama menempuh kuliah di Jurusan Sosiologi, Universitas Trunojoyo Madura.